



Pengenalan Numerasi Awal pada Anak Usia 0-6 Tahun melalui *Activity Book* di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8

Ida Dwijayanti¹, Aryo Andri Nugroho², Ismatul Khasanah³, Rizky Esti Utami⁴

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^(1,2,3,4)

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6143](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6143)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas *activity book* sebagai media pengenalan numerasi pada anak usia 0-6 tahun di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan 38 anak dan 3 guru sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *activity book* dengan desain visual yang menarik, serta tugas-tugas bertahap, berhasil meningkatkan antusiasme dan motivasi anak dalam belajar. Dukungan dari guru dalam mendampingi dan memfasilitasi anak-anak memainkan peran penting, terutama dalam membantu anak memahami instruksi dan menyelesaikan tugas numerasi. Kesimpulannya, kombinasi antara *activity book* dan bimbingan guru efektif dalam memperkenalkan konsep numerasi dasar kepada anak usia dini, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Rekomendasi diberikan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam terkait penggunaan media pembelajaran lain yang inovatif..


Kata Kunci: *Numerasi awal; anak usia dini; activity book.*

Abstract

This study aims to assess the effectiveness of activity books as a medium for introducing numeracy to children aged 0-6 years at Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8. Using a descriptive qualitative method, the study involved 38 children and 3 teachers as subjects. The results show that the use of activity books, with attractive visual designs and gradual tasks, successfully increased children's enthusiasm and motivation for learning. Teacher support in guiding and facilitating the children played a key role, particularly in helping them understand instructions and complete numeracy tasks. In conclusion, the combination of activity books and teacher guidance is effective in introducing basic numeracy concepts to early childhood, while also enhancing their engagement in learning activities. Recommendations are provided for further research to explore innovative learning media..

Keywords: *early numeracy; activity book; early childhood.*

Copyright (c) 2024 Ida Dwijayanti, et al.

 Corresponding author :

Email Address : ismatulhasanah@upgris.ac.id (Semarang, Indonesia)

Received 27 September 2024, Accepted 27 October 2024, Published 18 December 2024

Pendahuluan

Pengenalan numerasi awal pada anak usia 0-6 tahun merupakan fase kritis dalam perkembangan kognitif dan sosial mereka. Pada usia ini, anak mulai membangun pemahaman dasar mengenai angka dan konsep matematika, yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademis mereka di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap matematika (Clements & Sarama, 2021). Menurut Sudarti (2022) literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung. Oleh karena itu, anak-anak harus belajar menggunakan literasi numerasi sejak kecil agar mereka dapat berinteraksi dengan dunia digital, di mana mereka harus belajar dasar-dasar matematis seperti penjumlahan, pengurangan, dan pembagian.

Sejak usia dini, anak-anak harus menguasai literasi numerasi, yang merupakan keterampilan penting. Anak-anak harus diajarkan atau dikenalkan dengan benda berhitung dasar saat bermain di PAUD agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Berpikir simbolik, yang diajarkan dalam K13 PAUD, mencakup kemampuan untuk mengenali, menyebutkan, dan menggunakan lambang angka dari 1 hingga 10 serta memahami abjad. (Hayati et al., 2019).

Memiliki kemampuan literasi numerasi dapat membantu menyelesaikan masalah hidup. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik. Meskipun sebagian besar orang memahami konsep-konsep dasar matematika, mereka masih kurang dalam memecahkan masalah matematika. Jika tidak digunakan untuk menyelesaikan masalah, pembelajaran matematika tidak akan bermanfaat (Adhimah & Ekawati, 2020; Yulianti et al., 2019). Kemampuan literasi numerasi diperlukan untuk memahami konsep dasar matematika, prinsipnya, dan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah sehari-hari dapat diselesaikan dengan kemampuan numerasi (Ratnasari, 2020; Wahyuni, 2022; Yulianti et al., 2019). Numerasi dapat membantu anak menjadi lebih fleksibel dan optimal dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Menghitung jumlah saldo di ATM atau buku tabungan, menghitung jarak dan waktu dengan kecepatan tertentu, jual beli dengan anak-anak, membuat kue sesuai resep tertentu, dan membandingkan air dan gula adalah beberapa aktivitas ini. Anak juga dapat menggunakan matematika dasar untuk memecahkan masalah matematis sehari-hari...

Fakta dilapangan, kerap kali ditemukan orang tua pun menuntut guru PAUD untuk memberikan yang maksimal untuk anaknya, orang tua banyak yang menuntut anaknya memiliki ketrampilan literasi numerasi sesuai harapan orangtua (bisa segera baca tulis hitung). Akan tetapi, orangtua lupa bahwa guru menghadapi banyak anak lain untuk dididik. Kondisi ini justru membuat guru berusaha lebih dengan memberikan yang terbaik lagi untuk anak didiknya (Tamara et al., 2024). Maka pemerintah dapat berperan dalam mengembangkan pendidikan Indonesia sebagai negara, terealisasikan dengan membuat serta mengembangkannya suatu kurikulum yang disebut kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar salah satu isinya memiliki beberapa karakteristik yakni menguatkan rasa cinta pada literasi dan numerasi sedari dini pada pendidikan anak usia dini.

Dalam aspek tumbuh kembang anak, kemampuan literasi dan numerasi dapat didefinisikan sebagai aspek yang erat kaitannya dengan aspek perkembangan kognitif. Pendapat Jean Piaget mengenai perkembangan kognitif seorang anak didasarkan pada empat tahapan yang berkembang secara bertahap, dimulai dengan tahapan pra-operasi (usia 2-7 tahun) dan berakhir pada tahapan pasca-operasi..

Salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Ini terutama berlaku untuk media yang mendukung pengajaran numerasi secara interaktif. Media pembelajaran, alat peraga, atau alat bermain adalah semua alat yang dapat membantu menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan keinginan peserta didik, khususnya anak-anak. Dengan demikian, alat-alat ini dapat menumbuhkan motivasi mental dan mendorong proses belajar yang baik (Tamara et al., 2024). Kurangnya

akses ke media pembelajaran yang menarik, seperti *activity book*, dapat menjadi penghambat dalam memperkenalkan numerasi kepada anak-anak (Umayah et al., 2024). Buku pelajaran atau media konvensional yang digunakan belum mengakomodir aktivitas yang bisa langsung siswa lakukan melalui buku tersebut dan hanya berfokus pada hafalan angka kurang efektif untuk anak usia dini yang membutuhkan aktivitas motorik dan visual yang lebih banyak. Media pembelajaran yang digunakan di beberapa POS PAUD di Kota Semarang sebagian besar masih berorientasi pada perkembangan kognitif sehingga belum mengakomodir pengenalan emosi, pengolahan emosi dan bagaimana cara bersikap terhadap orang lain. Dalam pembelajaran, media *activity book* menjadi alternatif media yang interaktif yang dapat menarik minat anak, karena biasanya anak akan sulit memahami jika menggunakan metode dan media menggunakan sistem konvensional dan temporer (Bonifacci et al., 2022; Dalmi et al., 2023).

Pembelajaran dengan menggunakan *activity book* menyenangkan dengan banyak warna dan aktivitas mendorong kreativitas anak untuk melakukan aktivitas yang ada dengan lebih baik dan sistematis. (Mufliharsi, 2017; Putri et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana penggunaan *activity book* di POS PAUD Nusa Indah Jaya 8 dapat mendukung pengembangan numerasi awal anak. Dengan memahami interaksi anak selama kegiatan belajar, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi mereka (Van Zoest et al., 2022; Wolfgang et al., 2001).

Pentingnya pendidikan awal yang berkualitas semakin diakui, dengan berbagai penelitian yang menekankan bahwa intervensi dini dapat mengurangi kesenjangan pendidikan di kemudian hari. Oleh karena itu, artikel ini akan mengeksplorasi peran *activity book* dalam pengenalan numerasi awal Pos PAUD di Kota Semarang dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

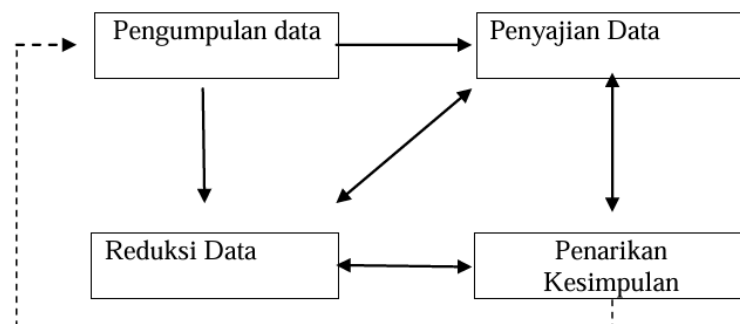
Metodologi

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan dan dipresentasikan secara langsung dalam bentuk deskripsi atau gambaran lengkap dari suasana atau keadaan objek, serta kata-kata dari individu atau perilaku yang diamati.. (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8, yang terletak di Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8 ada 38 anak dan tiga guru yang menjadi subjek penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengenalan numerasi awal melalui *activity book* kegiatan di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) Peneliti melakukan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pengamatan dan catatan. Dengan kata lain, peneliti hanya melihat keadaan objek secara langsung, tetapi mereka tidak terlibat dan aktif. 2) Wawancara dibagi menjadi dua kategori: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, yang sering disebut sebagai "wawancara baku", memiliki susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan opsi untuk pilihan jawaban yang tersedia. Wawancara tidak terstruktur memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi, dan susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi peserta. Anak-anak, guru, dan kepala sekolah diwawancarai dalam penelitian ini. 3) Dokumentasi. Fakta harus mendukung informasi yang diperoleh dari observasi. Dokumen yang diperlukan mencakup modul ajar serta sumber daya tambahan yang terkait. Triangulasi sumber (guru, kepala sekolah, dan siswa) digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang diberikan. Selain itu, peninjauan anggota juga digunakan untuk memastikan bahwa jawaban narasumber sesuai dengan apa yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian ini benar-benar relevan.

Dalam penelitian ini, model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data sehingga lebih mudah dipahami. Model ini membagi langkah-langkah kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian, yaitu pengumpulan data (*data collection*), Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*). 1) Pengumpulan data (*data collection*). Catatan penelitian menggabungkan data dan informasi dari informan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. 2) Reduksi data (*data reduction*). Proses reduksi data terdiri dari pemilihan, penekanan pada metode penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Data direduksi dengan memilih, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk mempertajam, mempertegas, menyingkat, menghilangkan yang tidak penting, dan mengaturnya dengan benar untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. 3) Penyajian data (*data display*). Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Karena hasil penelitian masih merupakan data yang berdiri sendiri, banyaknya data yang diperoleh membuat sulit bagi peneliti untuk menggambarkan hasil dan proses pengambilan kesimpulan. 4) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusions*). Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk menemukan atau memahami arti dari keteraturan, kejelasan, alur sebab akibat, atau proposisi.

Analisis data dengan model interaktif digambarkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut.

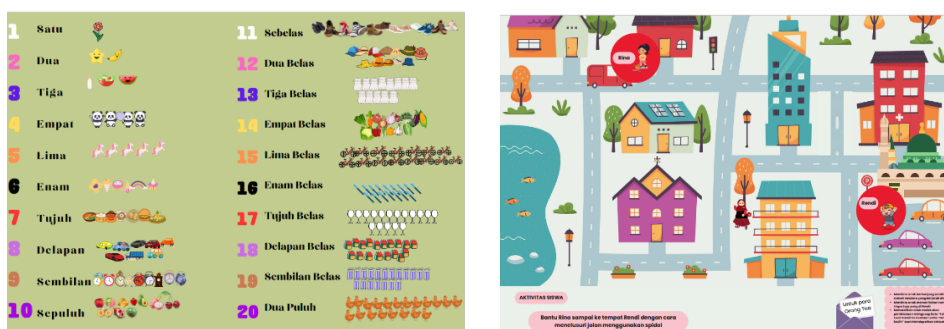


Gambar 1. Alur Analisis Data Model Interaktif Milles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8, ditemukan bahwa *activity book* merupakan salah satu media yang efektif dalam pengenalan numerasi pada anak usia 0-6 tahun. Berikut adalah beberapa temuan utama dari observasi dan wawancara:

Antusiasme Anak terhadap *Activity Book*



Gambar 2. Isi dari *Activity Book*

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan *activity book* dalam pembelajaran numerasi di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8 menimbulkan antusiasme yang tinggi pada anak-anak. *Activity book* yang penuh dengan gambar-gambar menarik dan tugas-tugas interaktif membuat anak-anak merasa terlibat aktif dalam proses belajar (gambar 1).

Dalam wawancara dengan Ibu IK selaku Guru di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8 menjelaskan bahwa:

“Anak-anak sangat antusias. Buku aktivitas yang penuh dengan gambar dan warna membuat mereka lebih semangat belajar. Selain itu, mereka juga senang bisa langsung terlibat, misalnya dengan menghitung benda di gambar. Activity book yang menggunakan tema-tema sehari-hari seperti benda-benda di sekitar mereka (misalnya, menghitung buah, hewan, atau kendaraan) membuat anak-anak lebih mudah memahami konsep numerasi karena terkait dengan pengalaman nyata mereka” (Wawancara, 20 September 2024)

Desain visual buku aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat antusiasme anak-anak dalam belajar. Buku-buku ini dirancang dengan gambar yang menarik, warna-warna cerah, dan tugas-tugas yang disusun dengan tingkat kesulitan yang bertahap, membuat anak merasa tertantang tetapi tidak frustrasi. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ibu IK selaku Guru di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8.

“Desain activity book yang menggunakan karakter-karakter atau tokoh yang disukai anak-anak (seperti hewan lucu atau karakter kartun) membuat anak-anak lebih tertarik untuk menyelesaikan tugas” (Wawancara, 20 September 2024).

Hasil penelitian ini menguatkan teori pembelajaran interaktif, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Antusiasme tinggi anak-anak terhadap *activity book* interaktif dan visual menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Kusumawati & Mustadi, 2021; Nafi'ah, 2021). *Activity book*, yang dirancang untuk menggabungkan elemen visual dan praktik langsung, memberikan pengalaman belajar yang kaya bagi anak-anak usia dini (Kurnia et al., 2021; Ramadhani & Sudarsini, 2018). Antusiasme yang tinggi terhadap *activity book* juga menunjukkan bahwa anak-anak merespon positif terhadap metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Salah satu faktor utama keberhasilan *activity book* adalah desain visualnya yang menarik, termasuk gambar-gambar yang penuh warna, karakter kartun, dan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak (Fitria, 2014; Rupnidah & Suryana, 2022). Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa visualisasi yang menarik dapat membantu anak usia dini lebih mudah memahami konsep abstrak seperti angka dan hitungan, karena anak dapat menghubungkannya dengan pengalaman nyata anak (Fauziyah Anwar et al., 2023; Kamila & Wathon, 2021; Sidik et al., 2023). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis gambar membantu meningkatkan konsentrasi dan memori anak-anak terhadap konsep-konsep numerasi (Setyowati & Imamah, 2023).

Peran Guru dalam Pendampingan

Pada Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8, *activity book* telah diterapkan sebagai media pembelajaran numerasi bagi anak usia 0-6 tahun. Guru bertanggung jawab tidak hanya dalam membimbing anak dalam mengerjakan tugas-tugas ini tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan motivasi (gambar 2).

Dalam wawancara dengan Ibu IK selaku Guru di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8 menjelaskan bahwa:

“pendampingan sangat krusial untuk memastikan anak-anak dapat memaksimalkan pembelajaran dari activity book. Meskipun activity book sudah dirancang untuk memudahkan pengenalan konsep numerasi melalui visual dan tugas praktis, tetap diperlukan bimbingan guru untuk beberapa anak yang belum sepenuhnya memahami instruksi” (Wawancara, 20 September 2024).



Gambar 2. Guru Membimbing Anak Dalam Mengerjakan Tugas



Gambar 2. Guru sebagai Fasilitator dalam mengerjakan Activity Book

Guru di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8 memiliki peran yang sangat besar dalam memastikan anak-anak mampu memahami dan mengerjakan tugas yang ada dalam *activity book*.

Dalam wawancara dengan Ibu IK selaku Guru di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8 menjelaskan bahwa:

“sebagian anak mengalami kesulitan dalam memahami instruksi di buku aktivitas, terutama saat mereka harus melakukan tugas yang lebih kompleks, seperti menghubungkan titik-titik dalam urutan angka atau menghitung benda dalam gambar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak-anak memahami setiap tahapan tugas dan memberikan arahan yang lebih jelas. Pendampingan ini sangat penting untuk memastikan anak-anak tidak merasa frustrasi ketika mereka menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas” (Wawancara, 20 September 2024).

Selain faktor media, peran guru dalam mendampingi anak-anak saat menggunakan *activity book* sangat penting untuk memastikan pemahaman yang optimal terhadap konsep numerasi. Guru bukan hanya bertanggung jawab untuk memberikan instruksi teknis terkait bagaimana cara mengerjakan tugas, tetapi juga menyediakan motivasi dan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan anak usia dini. Anak-anak pada usia ini masih berada dalam tahap perkembangan kognitif yang memerlukan arahan yang jelas dan penuh perhatian dari orang dewasa. Dukungan yang diberikan oleh guru tidak hanya membantu anak untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga mendorong kepercayaan diri mereka untuk mencoba tugas-tugas baru, terutama dalam aktivitas numerasi yang mungkin mereka anggap sulit. Peran guru ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana anak merasa aman dan didorong untuk terus belajar tanpa rasa takut akan kesalahan.

Pendampingan intensif yang diberikan oleh guru memungkinkan anak-anak yang mengalami kesulitan memahami tugas-tugas dalam *activity book* untuk tetap mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai fasilitator, guru harus mampu mengenali berbagai hambatan belajar yang dialami oleh anak, baik dari segi pemahaman instruksi maupun dari aspek motivasi untuk menyelesaikan tugas (Arniah et al., 2022; Naibaho, 2018). Melalui pendekatan yang lebih individual, guru dapat memberikan arahan yang lebih personal sehingga setiap anak dapat memahami konsep yang diajarkan sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya masing-masing. Penelitian menyatakan

bahwa anak-anak lebih mudah memproses informasi yang diberikan secara langsung oleh guru dalam suasana belajar yang interaktif dan penuh dukungan, dibandingkan dengan belajar secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mencegah munculnya rasa frustrasi pada anak saat menghadapi tugas yang kompleks, sehingga anak lebih mudah memfokuskan diri pada materi pembelajaran (Nopiyanto et al., 2021).

Lebih jauh, peran guru sebagai fasilitator juga sangat berkaitan dengan peningkatan efektivitas activity book itu sendiri. Buku aktivitas yang dirancang secara visual untuk menarik perhatian anak memang memudahkan pengenalan konsep numerasi, namun tanpa adanya pendampingan guru, banyak anak yang mungkin akan mengalami kebingungan atau kehilangan fokus selama proses belajar. Guru yang aktif terlibat dapat membantu anak-anak mengeksplorasi konsep numerasi secara lebih dalam, melalui interaksi langsung dan arahan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak (Haloho, 2023). Selain itu, peran guru sebagai pemandu tidak hanya terbatas pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan minat anak untuk belajar melalui dorongan motivasi dan rasa penghargaan atas upaya yang dilakukan oleh anak (Julia & Ati, 2019). Dengan demikian, kombinasi antara penggunaan activity book dan peran guru sebagai fasilitator yang aktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman numerasi pada anak usia dini.

Simpulan

Penggunaan *activity book* sebagai media pembelajaran numerasi di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8 menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak usia dini. Antusiasme mereka sangat dipengaruhi oleh desain visual buku yang menarik dan interaktif, yang memungkinkan anak untuk lebih mudah memahami konsep numerasi melalui gambar dan kegiatan praktis. Selain itu, peran guru dalam mendampingi anak-anak sangat penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan teknis selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional yang dapat mencegah anak-anak mengalami frustrasi saat menghadapi kesulitan dalam tugas. Kombinasi antara penggunaan *activity book* dan pendampingan aktif dari guru berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman numerasi anak-anak. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi model yang efektif dalam pembelajaran numerasi di PAUD. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran lain yang lebih inovatif dan interaktif serta menilai dampak jangka panjang *activity book* terhadap perkembangan kognitif anak-anak..

Daftar Pustaka

- Adhimah, O. K., & Ekawati, R. (2020). Perilaku Pemecahan Masalah Siswa SMK dalam Menyelesaikan Masalah Kombinatorika Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 346–352. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.211>
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Bonifacci, P., Trambagioli, N., Bernabini, L., & Tobia, V. (2022). Home activities and cognitive skills in relation to early literacy and numeracy: testing a multifactorial model in preschoolers. *European Journal of Psychology of Education*, 37(3), 681–705. <https://doi.org/10.1007/s10212-021-00528-2>
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2021). *Learning and Teaching Early Math; The Learning Trajectories Approach; Third Edition (3th ed.)*. Routledge.
- Dalmi, K. D., Dwitasari, P., & Alamin, R. Y. (2023). Perancangan Busy book Pengenalan Emosi pada Anak sebagai Media Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Vistra*, 1(3), 194–203. <https://doi.org/10.12962/j29880114.v1i3.748>

- Fauziyah Anwar, S., Mashudi, E. A., Kunci, K., Anak, :, Dini, U., Keuangan, K., & Finansial, L. (2023). Edukasi Peningkatan Finansial Kepada Anak Usia Dini Melalui Poster. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 285–295. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21777>
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–2. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Haloho, O. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Logika Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 7–12.
- Hayati, F., Asiah, A., & Maulida, M. (2019). Asesmen Dinamis : Implementasi Teknik Asesmen Berbasis Perkembangan Motorik Halus Di Kelompok Bermain Aisyiyah Mutiara Ummi Kalasan, Yogyakarta. *Jurnal Edukasi Anak Usia Dini*, 5(2), 123–135.
- Julia, P., & Ati, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan nilai karakter disiplin dan kejujuran siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112–122.
- Kamila, I., & Wathon, A. (2021). Pengembangan Media Rumah Pelangi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung. *Jurnal Sistim Informasi Manajemen*, 4(1).
- Kurnia, M. D., Arfiyanti, R., & Mudopar. (2021). Desain Activity Book dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana pada Siswa Tunarungu SLB Beringin Bhakti. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i2.589>
- Kusumawati, L. D., & Mustadi, A. (2021). Kelayakan Multimedia Pembelajaran Interaktif dalam Memotivasi Siswa Belajar Matematika. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 31–51. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.553>
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book pada Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa*, 5(2), 146–155. <https://doi.org/10.47200/intersections.v5i2.553>
- Nafi'ah, Q. N. (2021). Penerapan model pembelajaran berdasarkan gaya belajar untuk anak usia dini era pandemi. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 15–22.
- Naibaho, D. (2018). Peranan guru sebagai fasilitator dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 77–86.
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., & Prabowo, A. (2021). Peran Guru Penjas dalam Kesiapsiagaan Bencana Alam Gempa Bumi di Sekolah Dasar Kecamatan Taba Atas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 295–303.
- Putri, E. I., Fikriyah, D. A., & Wahyuningsih, R. (2020). Implementasi Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Mengenal Konsep Bilangan di Kelompok A RA Insan Mubarak. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2). <https://ejournal.iaibrhimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/558>
- Ramadhani, S. N., & Sudarsini. (2018). Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(1), 12–16.
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 182–192. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Setyowati, J., & Imamah. (2023). Efektifitas Media Kartu Kata dan Gambar dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.211>
- Sidik, N. A. H., Fahmi, F., Umami, K., Annajmi, S. P., Akbar, Z., & Fahirah, S. P. I. (2023). *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Mega Press Nusantara.
- Sudarti, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Matematika*, 130–139. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/matematika/article/view/297>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Tamara, P. R., Elnawati, E., & Zultiar, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Terawang di TK Nurul Amanah Cianjur. *Cendikia : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(10), 437-446. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3194>
- Umayah, U., Zamanina, V. P., Putri, T., Ayu, D., & Fatkhurrohman, F. (2024). Penggunaan Alat Peraga Edukatif dalam Kegiatan Literasi Numerasi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 2(1), 85-94. <https://doi.org/10.54723/ejpiAUD.v2i1.169>
- Van Zoest, L. R., Peterson, B. E., Rougée, A. O. T., Stockero, S. L., Leatham, K. R., & Freeburn, B. (2022). Conceptualizing important facets of teacher responses to student mathematical thinking. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(10), 2583-2608. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1895341>
- Wahyuni, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5840-5849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3202>
- Wolfgang, C. H., Stannard, L. L., & Jones, I. (2001). Block play performance among preschoolers as a predictor of later school achievement in mathematics. *Journal of Research in Childhood Education*, 15(2), 173-180. <https://doi.org/10.1080/02568540109594958>
- Yulianti, E., Jaya, I., & Eliza, D. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 41-50. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.33>